

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tuntutan pembangunan di segala bidang semakin dirasakan, terutama di negara yang sedang berkembang, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Banyak kemajuan yang harus dikejar dengan pembangunan, terutama dibidang infrastruktur. Kegagalan dari suatu pelaksanaan pembangunan infrastuktur sering kali disebabkan kurang terencananya kegiatan proyek serta pengendalian yang kurang efektif, sehingga kegiatan proyek tidak efisien, hal ini mengakibatkan keterlambatan, menurunnya kualitas pekerjaan, dan membengkaknya biaya pelaksanaan. Keterlambatan penyelesaian proyek sendiri adalah kondisi yang sangat tidak dikehendaki, karena dapat merugikan kedua belah pihak baik dari segi waktu maaupun biaya.

Dalam kaitannya dengan waktu, biaya dan kualitas produksi, perusahaan harus bisa seefisien mungkin dalam penggunaan waktu di setiap kegiatan atau aktifitas, sehingga biaya tidak melebihi dari rencana semula dan tidak megurangi mutu. Pada pembangunan sebuah gedung misalnya, diperlukan adanya penanganan manajemen penjadwalan kerja yang baik. Suatu proyek dikatakan baik jika penyelesaian proyek tersebut efisien, ditinjau dari segi waktu dan biaya serta mencapai efisiensi kerja baik manusia maupun alat (Badri, 1997). Kebutuhan sumber daya untuk masing-masing aktifitas proyek bisa berbeda, sehingga ada kemungkinan ada fluktuasi kebutuhan sumber daya. Fluktuas ini berpengaruh terhadap anggaran, karena ada kalanya sumber daya tidak diberdayakan tetapi biaya tetap keluar, yang disebut dengan biaya tetap (*fixed cost*).

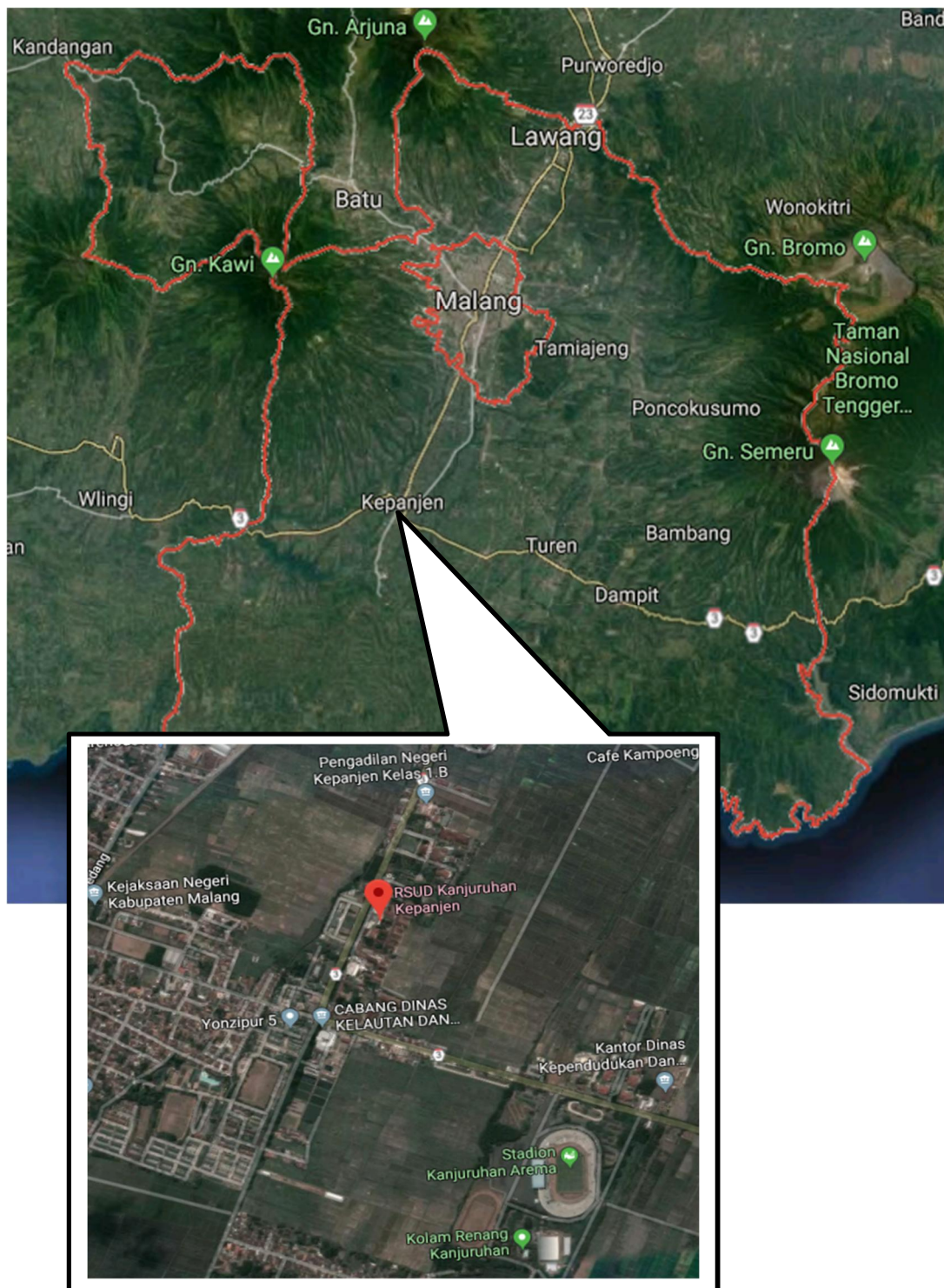
Karena cepat dan efektifnya pembangunan suatu proyek sangat diperlukan. Oleh karena itu optimasi perlu dilakukan menggunakan metode yang baik karena optimasi yang dilakukan dengan biaya yang terbatas. Terdapat beberapa metode untuk percepatan penjadwalan, salah satunya adalah yang

digunakan untuk mengoptimasi biaya dan waktu dalam studi ini yaitu *cashing program*. Metode *crashing program* dilakukan dengan mempercepat durasi pekerjaan-pekerjaan yang berada pada jalur kritis dan memiliki *cost slope* yang paling rendah kemudian dilakukan perhitungan biaya yang dibutuhkan setelah dilakukan percepatan waktu perencanaan agar mencapai titik optimal. Dalam melakukan optimasi biaya dan waktu menggunakan metode *crashing program*, penyusun mempertimbangkan percepatan waktu mana yang paling efektif dan penambahan biaya seminimal mungkin.

Studi ini membahas tentang pelaksanaan percepatan pekerjaan proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Percepatan pelaksanaan menggunakan metode percepatan *crashing program*. Setelah dilakukan percepatan pelaksanaan proyek, selanjutnya dilakukan analisis lama waktu yang berhasil dipercepat dan kebutuhan biaya dalam percepatan *crashing program*. Setelah itu penyusun membandingkan waktu dan biaya dalam kondisi normal dengan waktu dan biaya setelah dilakukan percepatan menggunakan *crashing program*.

## **1.2. Deskripsi Obyek Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan yang terletak di Jalan Panji No. 100, Kepanjen, Kabupaten Malang perlu membangun fasilitas yang memadai untuk meningkatkan ketersediaan sarana kesehatan bagi masyarakat. Maka dari itu dilaksanakan Pembangunan Gedung Rawat Jalan yang baru agar pelayanan terhadap kesehatan masyarakat di daerah Kanjuruhan lebih baik.



**Gambar 1.1** Lokasi Proyek Pembangunan Gedung Rawat Jalan RS. Kanjuruhan (Sumber: [www.google.co.id/maps](http://www.google.co.id/maps) Diakses pada 20 november 2018)



**Gambar 1.2** Rencana Bangunan Gedung Rawat Jalan RS. Kanjuruhan  
(Sumber: Dokumen Pelaksana)

Informasi umum proyek Pembangunan Gedung Rawat Jalan RS. Kanjuruhan (sumber: Dokumen Kontraktor Pelaksana) sebagai berikut:

Nama Proyek	: Pembangunan Gedung Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan
Lokasi	: Jalan Panji No. 100, Kepanjen, Kabupaten Malang 65163
Kontraktor	: PT. Mustika Zidane Karya
Perencana	: CV. Pragmatis Engineering Consultant
Pengawas	: CV. Deka Khariesma
Jumlah Lantai	: 4 lantai
Waktu Pelaksanaan	: 329 hari ( 15 mei 2018 – 9 april 2019)
Nilai Kontrak	: Rp. 9,916,408,000.00

### **1.3. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Waktu pelaksanaan pekerjaan proyek yang bertambah akibat keterlambatan.

3. Biaya pelaksanaan pekerjaan yang bertambah akibat terjadinya keterlambatan proyek.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penyusun menyimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Berapa lama durasi dan biaya untuk pelaksanaan proyek dengan percepatan (*crashing program*) Penambahan jam kerja?
2. Berapa durasi dan biaya untuk pelaksanaan proyek dengan percepatan (*crashing program*) penambahan tenaga kerja?
3. Beberapa perbandingan waktu dan biaya pelaksanaan pekerjaan pada percepatan dengan penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja.

#### **1.5. Tujuan Studi**

Tujuan studi ini adalah:

1. Untuk menghitung durasi dan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek pada *crashing program* penambahan jam kerja.
2. Untuk menghitung durasi dan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek pada *crashing program* penambahan tenaga kerja.
3. Membandingkan waktu dan biaya pelaksanaan pekerjaan pada percepatan (*crashing program*) dengan penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja mana yang paling efisien.

#### **1.6. Manfaat studi**

Berdasarkan tujuan studi, diharapkan hasil studi ini dapat memberi kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana untuk mempercepat pelaksanaan proyek yang akan datang.
2. Sebagai bahan acuan dan masukan bagi perusahaan penyedia jasa konstruksi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan proyek.

3. Sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen konstruksi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk studi yang akan datang.

### **1.7. Batasan Studi**

Untuk membatasi ruang lingkup studi, penyusun menentukan batasan-batasan masalah diantaranya:

1. Menggunakan *Diagram network CPM (Critical Path Method)* untuk menentukan lintasan kritis.
2. Percepatan hanya dilakukan pada pekerjaan struktur Gedung Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang.